



Implementasi Tutoring terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas Tinggi

Nanda Aulia Ayuningtias¹, Ahmad Suriansyah², Arta Mulya Budi Harsono³
^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Lambung Mangkurat
E-mail: 2210125320077@mhs.ulm.co.id¹, a.suriansyah@ulm.ac.id²,
artamulyabudi@ulm.ac.id³

Article Info

Article history:

Received November 29, 2025
Revised November 30, 2025
Accepted Desember 08, 2025

Keywords:

Reading Tutoring, Literacy,
Upper-grade Students

ABSTRACT

This research is motivated by the low reading ability of students, especially in the aspects of fluency, pronunciation accuracy, and reading comprehension, which are still below the standard of elementary school literacy development. This study aims to explain the implementation, impact, and obstacles of a reading tutoring program for high-grade students at Sungai Miai 1 Elementary School. This study uses a qualitative approach with a case study design, involving interviews, observations, and document collection from teachers, two students, and the principal. The research findings indicate that the learning tutoring program is structured by identifying students' initial abilities, developing a schedule, selecting materials, and implementing individualized tutoring based on scaffolding. This program has had a positive impact on improving students' reading fluency, self-confidence, and motivation, although progress in reading comprehension is slower. Obstacles faced include minimal family support, limited teacher time, and limited reading materials for low-ability students. The solutions implemented are improving communication between teachers and parents, developing a teacher learning community, and providing additional reading materials. This study emphasizes that systematic and sustainable individualized reading tutoring can improve student literacy, especially in school environments with limited resources.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received November 29, 2025
Revised November 30, 2025
Accepted Desember 08, 2025

Kata Kunci:

Tutoring Membaca, Literasi,
Siswa Kelas Tinggi

ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca siswa terutama pada aspek kelancaran, ketepatan pengucapan, dan pemahaman bacaan yang masih berada di bawah standar perkembangan literasi sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan implementasi, dampak, dan hambatan program tutoring membaca bagi siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar Sungai Miai 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus yang melibatkan wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen dari guru, dua siswa, dan kepala sekolah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa program tutoring belajar disusun dengan mengidentifikasi kemampuan awal siswa, menyusun jadwal, memilih materi, dan menerapkan bimbingan belajar individual berdasarkan perancah. Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kelancaran membaca, kepercayaan diri, dan motivasi siswa, meskipun kemajuan dalam pemahaman bacaan lebih lambat.



Hambatan yang dihadapi antara lain minimnya dukungan keluarga, keterbatasan waktu guru, dan terbatasnya bahan bacaan untuk siswa berkemampuan rendah. Solusi yang diterapkan adalah peningkatan komunikasi antara guru dan orang tua, pengembangan komunitas belajar guru, dan penyediaan bahan bacaan tambahan. Studi ini menekankan bahwa bimbingan membaca individual yang sistematis dan berkelanjutan dapat meningkatkan literasi siswa, terutama di lingkungan sekolah dengan keterbatasan sumber daya.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Nanda Aulia Ayuningtias
Universitas Lambung Mangkurat
Email: 2210125320077@mhs.ulm.co.id

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca merupakan persyaratan penting dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya dalam hal kegiatan pendidikan, tetapi juga sangat relevan dalam interaksi sosial (Suparlan, 2021). Keterampilan ini memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi siswa di tingkat sekolah dasar (Khusnia et al., 2022). Membaca tidak hanya melibatkan pemahaman teks, tetapi juga menjadi dasar untuk pengembangan pengetahuan, keterampilan berpikir kritis, dan prestasi akademik secara keseluruhan. Idealnya, proses pembelajaran membaca harus terstruktur, berkelanjutan, dan disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif siswa, seperti yang dijelaskan oleh (Febrianingsih, 2021). Sesuai dengan pandangan Lena et al., (2023), siswa di kelas tinggi membutuhkan pendekatan intensif dalam pengajaran membaca, mereka diharapkan memahami gagasan utama, mengidentifikasi informasi yang relevan, dan menarik kesimpulan dari berbagai genre teks. Keterampilan membaca adalah kemampuan untuk melakukan aktivitas sosial yang kompleks, baik secara fisik maupun mental, dengan tujuan meningkatkan keterampilan, profesionalisme, penguasaan di berbagai bidang akademik, serta partisipasi aktif warga negara (Silvia et al., 2021).

Oleh karena itu, tutoring membaca harus dirancang secara sistematis untuk memastikan siswa mencapai tingkat literasi yang maksimal. Dalam konteks pendidikan sekolah dasar, pengembangan keterampilan membaca harus disajikan dalam pendekatan terorganisir yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Model seperti membaca terbimbing, dukungan antarteman, dan strategi literasi terpadu telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kelancaran (Noveliana & Ghani, 2022). Pendekatan ini memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan konten dengan beragam kemampuan siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Namun demikian, menerapkan pendekatan ideal tersebut tidak selalu mudah, terutama jika menyangkut kelas siswa dengan variasi membaca yang signifikan.

Melalui pengamatan di sekolah, harapan ideal tutoring membaca dan kenyataan bersinggungan. Siswa kelas tinggi sebagian besar telah menguasai keterampilan tersebut, tetapi masih ada satu atau dua murid yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan membaca yang



lancar, prosodia membaca, dan pemahaman membaca. Kondisi tersebut memaksa guru untuk berubah menjadi konsep pengajaran lebih mendalam, setipe bimbingan individu. Wulandari et al., (2025) juga memperkuat temuan di sekolah ini dengan memaparkan bahwa bimbingan individu akan membantu siswa kesulitan membaca untuk mengalami peningkatan yang lebih signifikan. Oleh karena itu, SDN Sungai Miai 1 telah melaksanakan tutor reading program untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam tutor reading, guru melaksanakan bimbingan lebih intensif kepada siswa yang kesulitan membaca, dan dengan metode ini, pembelajaran membaca mereka akan meningkat dengan lebih baik.

Penelitian sebelumnya telah membahas proses penerapan literasi membaca di sekolah dasar; namun, mayoritas fokus pada umumnya kegiatan literasi tanpa menyentuh proses bimbingan membaca individu ke siswa kelas atas. Studi oleh Bungsu & Dafit (2021) membahas proses pelaksanaan program literasi membaca di sekolah dasar, walaupun pikirannya tidak memperlihatkan tindakan spesifik untuk siswa kesulitan membaca. Sementara itu, studi Mutji & Suoth (2021) membahas literasi di kelas tinggi sekolah dasar, tetapi mereka tidak memperlihatkan secara detail penerapan bimbingan membaca, termasuk perencanaan, interaksi tutor-siswa, dan hambatan-hambatannya. Oleh sebab itu, itu tidak dipandang sebagai sebuah penelitian yang diminta, sebagaimana poin tersebut telah banyak kurang dilakukan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya pada implementasi program bimbingan membaca individual yang diterapkan pada siswa kelas sebelas sekolah dasar dalam kondisi dunia nyata. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan pelaksanaan prosedur bimbingan, tetapi juga mengidentifikasi beberapa strategi perancah yang digunakan oleh mentor untuk merestrukturisasi bantuan berdasarkan kemajuan siswa kelas sebelas. Dengan demikian, penelitian ini telah memberikan kontribusi baru melalui pemetaan hambatan dan solusi yang muncul selama pelaksanaan program, serta tetap unik karena tingkat wawasan praktisnya yang dapat diterapkan di sekolah lain. Lebih lanjut, penelitian ini menggunakan kombinasi data observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menghasilkan gambaran komprehensif yang dapat dikaji mengenai efektivitas program. Oleh karena itu, penelitian ini menyediakan model intervensi membaca yang lebih aplikatif dan berbasis kebutuhan bagi siswa sekolah dasar.

Penelitian memiliki urgensi yang tinggi karena banyak siswa berasal dari keluarga buta huruf. Hambatan yang dihadapi siswa literasi meliputi keterbatasan tingkat pendidikan orang tua, kurangnya bahan bacaan di rumah, dan kurangnya waktu untuk membantu pekerjaan rumah. Menurut Lena et al., (2023) keterlibatan aktif orang tua yang relevan dengan pekerjaan rumah, seperti menciptakan rumah literasi yang mendorong literasi, khususnya meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa. Navida et al., (2023) menyatakan bahwa rendahnya dukungan literasi orang tua secara langsung berkontribusi pada rendahnya kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Program bimbingan membaca berbasis sekolah sangat relevan dalam situasi seperti itu untuk mengatasi hambatan yang dialami siswa akibat lingkungan yang buta huruf.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan gambaran mendalam tentang proses pemantauan dan evaluasi pelaksanaan perencanaan bimbingan membaca untuk meningkatkan efisiensi membaca siswa kelas tinggi di SDN Sungai Miai 1. Penelitian ini juga berfokus pada identifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dinamika program. Selain itu, penelitian ini akan



berkontribusi pada pengetahuan teoritis tentang bagaimana instruksi membaca dapat disesuaikan dengan konteks sekolah dasar pada umumnya dengan sumber daya terbatas. Oleh karena itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang dapat membantu perencanaan sekolah di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah menggunakan metode kualitatif melalui desain studi kasus. Menurut Yin (2016) desain studi kasus ini merupakan pendekatan penelitian empiris yang memadai untuk mengkaji fenomena saat ini dalam situasi dunia nyata. Berutapa ketika batas antara fenomena dan konteksnya tidak sangat jelas dan ketika orang-orang dimana peneliti membawa control terhadap peristiwa dan ketika fokus penyelidikan adalah meliputi fenomena saat ini. Karena sebab tersebut, penelitian kasus memungkinkan peneliti untuk memahami situasi yang konprehensif dan dalam implementasi tutoring membaca di SDN Sungai Miai 1.

Penelitian ini berlokasi di SDN Sungai Miai 1 Banjarmasin. Lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut telah menjalankan program tutoring membaca. Penelitian dilakukan dari bulan September sampai bulan November 2025. Narasumber penelitian meliputi seorang guru kelas V sebagai tutor, dua siswa kelas tinggi, dan kepala sekolah. Narasumber dipilih karena mempunyai keterlibatan langsung, pengalaman relevan, dan pengetahuan mendalam mengenai pelaksanaan program bimbingan membaca dan pengembangan siswa, sehingga mampu memberikan data akurat sesuai dengan fokus penelitian. Penelitian ini berfokus pada aspek perencanaan, implementasi, dan penilaian program tutoring membaca individu, tanpa melibatkan unsur kebijakan manajemen kurikulum sekolah atau evaluasi sumatif formal. Oleh karena itu, kasus ini merupakan studi kasus tunggal dengan cakupan terbatas untuk memungkinkan analisis yang lebih intensif.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru kelas atau tutor, siswa, dan kepala sekolah untuk mengeksplorasi bagaimana tutorial direncanakan dan dilaksanakan oleh tutor, pandangan siswa dan juga kepala sekolah terhadap proses tutorial dan bagaimana hal itu berdampak pada mereka. Observasi dilakukan secara langsung selama tutorial membaca untuk mengamati interaksi antara tutor dan siswa dan juga aktivitas membaca mereka di lokasi tersebut. Dokumentasi mencakup catatan hasil bimbingan, jadwal, dan bahan bacaan yang digunakan. Kombinasi metode ini memfasilitasi triangulasi data untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan, sebagaimana disarankan oleh (Siregar, 2022).

Analisis data secara kualitatif dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan induktif melalui tahap transkripsi wawancara, pengkodean data, dan penentuan tema, serta interpretasi pada konteks sekolah dan membaca literasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki secara menyeluruh bagaimana tutorial membaca dilakukan, faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta signifikansi pengalaman peserta. Hasil lebih lanjut disusun menjadi studi kasus naratif yang lengkap dan kontekstual (Yin, 2009).

Langkah selanjutnya adalah penyajian data, yang mencakup langkah mengubah data menjadi bentuk naratif. Hasil wawancara yang diperoleh peneliti kemudian akan diubah menjadi transkrip hasil wawancara; hasil lebih lanjut dari pelaksanaan observasi akan menghasilkan bagan observasi yang memungkinkan pola perilaku diidentifikasi dengan mudah. Langkah terakhir dari model ini adalah menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dirangkum dan disajikan secara sistematis (Miles et al., 2013).



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Program Tutoring

Hasil observasi dan wawancara Terkait dengan Program Tutoring Membaca pada siswa kelas tinggi di SDN Sungai Miai 1 mengungkap bahwa kegiatan ini telah direncanakan dan dijalankan secara sistematis, sejalan dengan program yang bertujuan membantu siswa kelas tinggi yang masih mengalami hambatan dalam membaca. Kegiatan program tutoring membaca menggunakan intervensi literasi terstruktur, melibatkan fase perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Perencanaan dilakukan dengan menjaring siswa yang belum mencapai kemampuan membaca dasar melalui tes membaca awal. Dengan demikian, guru atau program dapat objektif dalam menentukan siswa mana yang butuh intervensi membaca karena belum memperoleh keterampilan membaca dasar, sehingga intervensi dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang sebenarnya (Aswasulasikin et al., 2025). Selain itu, pengetahuan tentang kondisi awal memungkinkan pengukuran keberhasilan intervensi melalui perbandingan antara situasi sebelum dan sesudah intervensi, sehingga efektivitas program dapat dievaluasi secara tepat (Juliana et al., 2025). Selanjutnya, guru menyusun jadwal tutoring dan menyiapkan materi bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Pendekatan personal ini sejalan dengan konsep scaffolding di mana pembelajaran yang efektif terjadi melalui mediasi oleh individu yang lebih kompeten, yang disesuaikan dengan zona perkembangan siswa (Herdiana & Munir, 2023). Model ini memungkinkan intervensi disesuaikan dengan berbagai kebutuhan, bukan metode umum untuk seluruh kelas.

Selama tahap pelaksanaan, tutoring dilakukan secara individual, karena ada jumlah siswa yang membutuhkan bimbingan yang cukup sedikit. Les Memberikan baik secara bertahap, dari menemukan huruf, membaca beberapa kata, kemudian beberapa kalimat apa adanya, juga bekerja dengan media visual. Strategi ini sejalan dengan teknik scaffolding yang dijelaskan dalam literatur, termasuk pra-membaca, membaca, dan pasca-membaca, serta penggunaan alat bantu struktural seperti modeling, kontekstualisasi, dan penyajian ulang teks agar siswa dapat memahami teks dengan lebih baik (Mentari et al., 2014). Dengan bimbingan yang bertahap dan mendalam, siswa menerima bantuan yang tepat saat dibutuhkan. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan scaffolding yang efektif dalam pembelajaran membaca dapat meningkatkan pemahaman bacaan siswa secara signifikan, baik pada tingkat literal maupun kritis (Yulianingsih et al., 2021).

Gambar 1. Kegiatan Tutoring Membaca



Pelaksanaan evaluasi yang berkelanjutan ini dilalui dengan evaluasi yang terus-menerus bersamaan dengan penilaian langsung saat siswa membaca. Dengan evaluasi evaluasi yang berkelanjutan bisa diperoleh langsung masukan serta umpan balik saat ditemukan kesalahan lafal dan intonasi kemudian dirancang program pendampingan atau remedial hingga budak mencapai standar minimum. Tentunya dengan program ini, dapat meingkatkan ketuntasan dan aspek pelafalan, intonasi, serta kelancaran dari bacaan. Hal ini diyakini meningkatkan aspek pelafalan, intonasi, si baca, dan kelancaran membaca pada penelitian tindakan kelas



dengan model pembelajaran langsung telah diterapkan oleh penelitian (Juwita & Supriyono, 2007). Guru juga memberikan umpan balik saat ditemukan kesalahan lafal dan intonasi kemudian proses berjalan dan mencatat perkembangan siswa dengan menggunakan buku sambung. Apabila siswa belum mencapai tingkat kemajuan yang memadai, guru memberikan pendampingan kembali atau membacakan materi lagi hingga siswa mencapai standar minimal.

Studi intervensi literasi berbasis sekolah menunjukkan bahwa pemantauan dan penilaian yang ekstensif dan berulang memperkuat efektivitas program (Lestari et al., 2024). Dengan demikian, implementasi bimbingan belajar di SDN Sungai Miai 1 menunjukkan bahwa program ini bukanlah pendekatan sementara, melainkan pendekatan yang terorganisir. Kerangka kerja ini konsisten dengan praktik terbaik dalam literasi dini di sekolah dasar, sebagaimana diuraikan dalam penelitian tentang implementasi literasi di sekolah dasar lain di Indonesia (Maryono et al., 2021). Hal ini memberikan landasan yang kuat bahwa program bimbingan belajar memiliki landasan teoretis dan praktis yang kokoh.

2. Dampak Program Tutoring Membaca

Berdasarkan hasil penelitian, program tutoring membaca di SDN Sungai Miai 1 memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan literasi dasar siswa, khususnya kelancaran pembacaan, keberanian membaca, dan ketepatan lafal. Sejalan dengan penelitian (Utami & Yanti, 2022) bahwa program literasi dapat meningkatkan keterampilan membaca dan prestasi terbukti dari peningkatan nilai rata-rata siswa dari 55 menjadi 82,6, dan tingkat kelulusan dari 18% menjadi 90,6% di sekolah dasar yang menerapkan program tersebut. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya berada pada tahap pengenalan huruf kini dapat membaca kata dan menyusun kalimat sederhana dengan lebih lancar. Kondisi ini mendukung temuan Sudianto et al., (2023) yang menyatakan bahwa intervensi bimbingan membaca dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi membaca siswa. Ditingkatkannya kefasihan pembacaan menunjukkan bahwa pendekatan bertahap kefasihan membaca sesuai dengan pengalaman membaca faktual, atau disebut oleh Khaerawati et al., (2023) sebagai fondasi keterampilan dasar.

Meskipun terdapat peningkatan signifikan pada aspek mekanis membaca, kemampuan siswa untuk memahami isi bacaan berkembang lebih lambat. Hal ini sejalan dengan Agnia (2024) yang menekankan bahwa pemahaman bacaan merupakan keterampilan kompleks yang melibatkan integrasi informasi, inferensi, dan keterampilan linguistik tingkat tinggi. Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman bacaan biasanya meningkat setelah keterampilan membaca mekanis berkembang secara konsisten. Implementasi literasi terstruktur memberikan dampak positif yang kuat, sebagaimana terbukti di sekolah dasar yang menerapkan Shared Reading dengan media cerita, di mana kelancaran membaca siswa meningkat secara signifikan, bersama dengan rasa percaya diri mereka dalam membaca dan kejelasannya (Miftah et al., 2025). Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi penguatan seperti pertanyaan sederhana dan latihan menemukan gagasan utama dan kata kunci untuk mengembangkan pemahaman bacaan secara optimal (Asbari et al., 2024).

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa motivasi membaca siswa tinggi karena model bimbingan belajar bersifat personal dan memberikan siswa kesempatan untuk diperhatikan. Motivasi adalah upaya individu untuk menentukan tindakan, karena semua perilaku manusia didorong oleh motivasi. Pendekatan pembelajaran yang personal telah terbukti meningkatkan ketekunan siswa dalam praktik membaca, di mana interaksi intensif antara guru dan siswa mendorong peningkatan minat baca yang berkelanjutan (Dondian Putra et al., 2019). Dengan demikian, bimbingan belajar tidak hanya memengaruhi aspek



teknis membacatetapi juga aspek non-kognitif seperti motivasi, keberanian, dan kepercayaan diri.

3. Tantangan dan Hambatan

Berdasarkan hasil wawancara bahwa tantangan utama dalam pelaksanaan tutoring belajar adalah kurangnya dukungan keluarga. Banyak orang tua tidak dapat mendampingi anak-anak mereka berlatih membaca di rumah karena jadwal kerja yang padat, keterampilan literasi orang tua yang rendah, atau kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendampingan. Peran orang tua dalam meningkatkan literasi membaca anak beragam dalam kehidupan sehari-hari, memotivasi anak untuk disiplin dalam belajar, membimbing minat dan bakat anak sejak usia dini, dan menyediakan sumber daya. Lingkungan rumah merupakan faktor kunci dalam pengembangan keterampilan membaca, dan kurangnya keterlibatan keluarga merupakan hambatan utama bagi literasi anak (Ningrum & Abdullah, 2021). Situasi ini mengakibatkan praktik membaca siswa tidak berkelanjutan, meskipun kesinambungan praktik telah terbukti berdampak signifikan pada kelancaran membaca.

Selain dukungan keluarga, keterbatasan waktu guru juga menghambat pelaksanaan intervensi individual. Guru harus menyeimbangkan waktu antara mengajar di kelas, administrasi, dan pendampingan membaca, sehingga membatasi waktu yang tersedia untuk bimbingan belajar intensif. Situasi ini sejalan dengan temuan (Sudianto et al., 2023), yang menyatakan bahwa keterbatasan waktu guru merupakan kendala umum dalam pelaksanaan program remedial atau pendampingan individual. Kendala ini diperparah dengan minimnya tutor atau tutor tambahan di sekolah dasar, sehingga seluruh beban intervensi membaca ditanggung oleh guru kelas.

Kendala lain yang muncul adalah minimnya variasi bahan bacaan bagi siswa berkemampuan rendah, sehingga sering kali mengakibatkan kegiatan membaca monoton. Penelitian Ardelia et al., (2025) mengklaim bahwa bahan bacaan yang beragam meningkatkan minat dan sikap fleksibilitas tinggi dari cara pembacaan anak-anak. Ini berarti sekolah memegang peran yang sehubungan dengan bahan bacaan visual, cerita pendek, dan animasi yang banyak mendukung siswa. Keterbatasan sumber daya ini mengharuskan sekolah untuk menyediakan lebih banyak sumber belajar visual, cerita pendek dan buku bergambar yang dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan pemahaman mereka. Oleh karena itu, kendala ini memerlukan strategi manajemen waktu, peningkatan keterlibatan orang tua, dan penyediaan sumber bacaan yang lebih suportif.

4. Solusi

Solusi yang diterapkan sekolah adalah komunikasi aktif antara guru dan orang tua sebagai salah satu strategi paling efektif untuk meningkatkan keterampilan. Solusi yang diterapkan sekolah adalah komunikasi aktif antara guru dan orang tua sebagai salah satu strategi paling efektif untuk meningkatkan keterampilan literasi anak, karena memungkinkan kesinambungan praktik antara sekolah dan rumah. Media seperti buku cerita atau laporan harian telah terbukti meningkatkan keterlibatan keluarga. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Nurfajriani (2014) yang menekankan bahwa komunikasi intensif antara guru dan orang tua berperan penting dalam mendukung perkembangan literasi anak. Dengan mencatat perkembangan harian, orang tua dapat memantau keterampilan membaca anak-anak mereka dan memberikan dukungan untuk praktik di rumah. Strategi ini juga membantu sekolah memantau konsistensi praktik membaca di lingkungan keluarga.

Sekolah meningkatkan pembelajaran membaca khusus dan melibatkan komunitas belajar guru (Kombel) untuk memperkuat kompetensi dasar mengajar membaca.



Pendekatan kolaboratif antar guru ini sejalan dengan rekomendasi Kementerian Pendidikan Nasional mengenai peningkatan kapasitas pendidik dalam upaya penguatan literasi. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa dan mengembangkan keterampilan literasi. Kolaborasi ini mencakup diskusi tentang perencanaan kegiatan, implementasi bersama program literasi, dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan hasil yang optimal. Kolaborasi ini memperkuat tujuan bersama untuk mengembangkan keterampilan membaca, menulis, pemahaman informasi, dan berpikir kritis siswa (Munthe et al., 2024). Dengan demikian, penguatan pedagogi merupakan solusi penting untuk mendukung keberhasilan program bimbingan belajar.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa program tutoring membaca di SDN Sungai Miai 1 telah efektif dan memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan membaca siswa kelas atas, terutama mereka yang masih kesulitan dengan kelancaran dan pemahaman. Program ini dilaksanakan melalui perencanaan terstruktur, dimulai dengan penilaian awal kemampuan membaca, penyusunan jadwal, dan penyediaan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Guru berperan sebagai mentor, tidak hanya memberikan instruksi tetapi juga memberikan bimbingan langsung dan umpan balik yang konstruktif, sehingga memungkinkan pemantauan berkala terhadap perkembangan siswa. Penggunaan pendekatan individual dan teknik scaffolding memperkuat keberhasilan program, sejalan dengan teori literasi, yang menekankan perlunya intervensi bertahap untuk mengatasi hambatan membaca siswa. Hasilnya menunjukkan peningkatan kelancaran membaca, kepercayaan diri siswa dalam membaca, dan munculnya motivasi belajar yang lebih kuat.

Secara teoretis, program ini menunjukkan implikasi penting bahwa bimbingan membaca bukan sekadar strategi tetapi juga metode pedagogis yang responsif terhadap kebutuhan siswa sekolah dasar, terutama mereka yang berasal dari keluarga dengan dukungan literasi terbatas. Kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua merupakan faktor kunci keberhasilan program, terutama dalam membangun lingkungan belajar yang konsisten antara sekolah dan rumah. Program ini juga menekankan bahwa pengembangan kompetensi guru melalui komunitas belajar berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran membaca. Oleh karena itu, penerapan tutoring membaca di SDN Sungai Miai 1 dapat menjadi model untuk meningkatkan literasi dasar, karena memberikan pembelajaran yang adaptif, terfokus, dan efisien untuk mendukung pencapaian membaca yang optimal pada siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah Putri Ardelia, Adrias Adrias, & Salmainsi Safitri Syam. (2025). Strategi Efektif dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 4(1), 304–316. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v4i1.4007>
- Agnia, N. G. S. (2024). Keterampilan Membaca Pemahaman Materi Ragam Teks Berbasis Hots Di Sd: Studi Literatur. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 14(2), 662–669. <https://doi.org/10.23969/literasi.v14i2.13102>
- Asbari, M., Kumoro, D. F. C., Santoso, G., & Nurhayati, W. (2024). Pintar, Kritis, Literat: Pembekalan Remaja dalam Era Informasi. *Niswantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01), 23–29. <https://doi.org/10.70508/z7q1h188>
- Aswasulasikin, Sri Pujiani, Ilmanul Yakin, Safitri, M. L. O., Kamil, N., & Susanto, I. A. (2025).



- Analysis of Initial Reading Ability in Dyslexic Students at Elementary School. *Inovasi Sekolah Dasar: Jurnal Kajian Pengembangan Pendidikan*, 12(1), 370–379. <https://doi.org/10.36706/jisd.v12i1.110>
- Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 522. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.40796>
- Dondian Putra, Bachrudin Musthafa, & Yanty Wirza. (2019). Program membaca ekstensif: meningkatkan motivasi membaca siswa (Dondian Putra) program membaca ekstensif: meningkatkan motivasi membaca siswa extensive reading program: increase the students' Reading Motivation. *Jurnal Penelitin Pendidikan*, 19(3), 322–333.
- Febrianingsih, D. (2021). Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(2), 2721–27078. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>
- Herdiana, & Munir, S. (2023). The Effect of Teacher Scaffolding and Peer-Scaffolding on Reading Comprehension and Vocabulary Ability. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 12(3), 451–460. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v12i3.61213>
- Juliana, F., Guswita, R., & Habibie, Z. R. (2025). Guided Reading Strategy Improves Reading Comprehension in Grade IV Students. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(4). <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i4.1640>
- Juwita, D. R., & Supriyono. (2007). *Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Keterampilan Membaca Siswa*. 1402–1416.
- Khaerawati, Z., Nurhasanah, N., & Oktaviyanti, I. (2023). Level Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar di Kelas Tinggi. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 637–643. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4521>
- Khusnia, M., Kholidin, N., & Pravitasari, D. (2022). Kesulitan Membaca Siswa (Studi Kasus di Sekolah Dasar). *Finger: Journal of Elementary School*, 1(1), 32–44. <https://doi.org/10.30599/finger.v1i1.97>
- Lestari, K. I. D., Wahyuni, K. A., Triarsitadewi, I. A. I., Sartika, K. H. D., Setiawidiantari, K. D., & Werang, B. R. (2024). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2153–2164. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7794>
- Mai Sri Lena, Sahrnun Nisa, Latania Yusma Fitas Taftian, & Rafina Suciwanisa. (2023). Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5), 215–222. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i5.360>
- Mai Sri Lena, Sahrnun Nisa, Silvi Wardahtun Aisyah, & Rizka Khairani. (2023). Analisis Peran Orang Tua Dalam Peningkatan Literasi Anak Usia Sekolah Dasar. *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(2), 118–128. <https://doi.org/10.51903/education.v3i2.341>
- Maryono, M., Pamela, I. S., & Budiono, H. (2021). Implementasi Literasi Baca Tulis dan Sains di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 491–498. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1707>
- Mentari, P. A., Rakhmat, C., & Indihadi, D. (2014). *Penerapan Teknik Scaffolding*. 54–61.
- Miftah, R. F., Nuraeni, F., & Sari, N. T. A. (2025). Pengaruh Metode Shared Reading Berbantuan Media Let ' s Read untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13942–13948.



- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2013). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
<https://books.google.co.id/books?id=p0wXBAAAQBAJ>
- Mutji, E., & Suoth, L. (2021). LITERASI BACA TULIS PADA KELAS TINGGI DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1), 103–113.
<https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i1.133>
- Navida, I., Rasiman, Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R. (2023). Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1034–1039. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4901>
- Ningrum, W. R., & Abdullah, S. M. (2021). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Anak Usia Dini Melalui Aplikasi “Y.” *Jurnal Online Universitas Muhammadiyah Surabaya*, 390–402. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/7893>
- Noveliana, J., & Ghani, A. R. (2022). Literasi Membaca dan Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(3), 469–475. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i3.50750>
- Nurfajriani, K. (2014). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 10(September), 826–833.
- Rasyid Munthe, I., Fitriandika Sari, N., Helvi Rambe, B., Alfaini Ritonga, I., Br Aritonang, Y., & Fauziah, R. (2024). Peningkatan Literasi Membaca Melalui Kolaborasi Guru, Orang Tua, dan Siswa di SD TPI Janji Rantauprapat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 4(6), 5–14. <https://doi.org/10.59818/jpm.v4i6.848>
- Silvia, S., Pebriana, P. H., & Sumianto, S. (2021). Penerapan Metode Silaba Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 7–12. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i2.1336>
- Siregar, D. D. S. (2022). Motivasi Belajar Siswa Sebagai Kepuasan Kerja Guru : Sebuah Studi Kasus Di SmkPurnawarman. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 18–24.
- Sudianto, S., Jamahsyari, Y. F., Hendayana, A. F., Fauziah, I., & Pebrianti, Y. U. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 5. *Saniskala : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 15–21. <https://doi.org/10.31949/jsk.v1i1.6226>
- Suparlan, S. (2021). jenis-jenis Membaca. *Fondatia*, 5(1), 1–12.
- Utami, N. P., & Yanti, P. G. (2022). Pengaruh Program Literasi terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8388–8394. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3825>
- Wulandari, I., Rozie, F., & Koesmini, A. D. (2025). Numerisasi Siswa Dengan Bimbingan Belajar Sdn Mlajah 2 Bangkalan. 5(2), 805–812.
- Yin, R. (2016). Case Study and Applications: Design and Methods (6th ed.). *Theory and Methods of Metallurgical Process Integration*, 11(1), 179–272.
- Yin, R. K. (2009). *Case Study Research: Design and Methods*. SAGE Publications. <https://books.google.co.id/books?id=FzawIAdilHkC>



Yulianingsih, F., Amin, B., & Hamid, R. (2021). *Improving The Students' Reading Comprehension Through Scaffolding Reading*. 1(2), 82–90.